

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan terstruktur yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas baik dalam bidang akademis, religious maupun moral. Sejalan dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya unruk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan dan kapasitas dengan kebiasaan – kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan – tujuan yang telah diterapkan. Dalam proses mendidik diharapkan terjadi perubahan – perubahan dari dalam diri peserta didik kearah yang lebih baik. Perubahan tersebut meliputi aspek kemampuan psikomotor, kemampuan kognitif, dan kemampuan afektif.

Seperti pada pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap anak. Pendidikan jasmani

didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi anak. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu kemampuan psikomotor, kemampuan kognitif, dan kemampuan afektif. Pendapat Daeur dan Pangrazi (1989, hlm. 1)

Pada pendidikan jasmani ketiga aspek tersebut merupakan tujuan utama yang diharapkan pada proses belajar. Agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajarannya, dengan adanya aspek pendukungnya, yaitu salah satunya tingkat kreatifitas guru dalam suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Menurut Mahendra (2015, hlm. 38) bahwa “Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, penjas bukan hanya dekorasi atau ornament yang ditempel pada program sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Tetapi penjas adalah bagian penting dari pendidikan. Melalui penjas yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya”.

Dengan begitu pendidikan jasmani tidak hanya untuk mendidik fisiknya saja, akan tetapi dalam segala aspek kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotor menjadi tujuan utama dalam pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan wahana pendidikan yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mempelajari hal-hal yang penting.

Ulasan akademik ini secara kritis menguji dasar teoritis dan empiris dari klaim yang dibuat untuk manfaat pendidikan pendidikan jasmani dan olahraga sekolah (PESS). Sebuah tinjauan historis tentang perkembangan PESS menunjukkan asal-usul klaim yang dibuat dalam empat domain luas: fisik, sosial, afektif, dan kognitif. Analisis ini menunjukkan bahwa PESS memiliki potensi untuk memberikan kontribusi bagi perkembangan anak muda di masing-masing domain ini. Tidak mengherankan, ada bukti sugestif tentang peran khas PESS dalam perolehan dan pengembangan keterampilan gerakan anak-anak dan kompetensi fisik. Dapat dikatakan bahwa ini diperlukan, jika bukan kondisi deterministik keterlibatan dalam aktivitas fisik seumur hidup. Dalam domain sosial, ada bukti yang cukup untuk mendukung klaim manfaat positif bagi kaum muda. Yang terpenting, manfaat dimediasi oleh faktor lingkungan dan kontekstual seperti kepemimpinan, keterlibatan orang muda dalam pengambilan keputusan, penekanan pada hubungan sosial, dan fokus eksplisit pada proses pembelajaran. Dalam ranah afektif juga, keterlibatan dalam aktivitas fisik telah dikaitkan secara positif dengan berbagai dimensi perkembangan psikologis dan emosional, namun manfaatnya kurang jelas. Demikian juga, mekanisme dimana PESS mungkin berkontribusi pada perkembangan kognitif dan akademis hampir tidak dipahami. Namun, ada beberapa bukti persuasif yang menunjukkan bahwa aktivitas fisik dapat meningkatkan konsentrasi dan minat anak-

Pita Hudaya, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI GUNA MENGGUGAH SISWA MENINGKATKAN AKTIVITAS FISIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

anak, yang mungkin secara tidak langsung menguntungkan kinerja akademik. Dapat disimpulkan bahwa banyak manfaat pendidikan yang diklaim untuk PESS sangat bergantung pada variabel kontekstual dan pedagogis, yang menuntun kita untuk mempertanyakan persamaan sederhana dari partisipasi dan hasil yang bermanfaat bagi kaum muda (Bailey et al.) .

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani menunjukkan asal-usul klaim yang dibuat dalam empat domain luas: fisik, sosial, afektif, dan kognitif. , yang terpenting manfaat dimediasi oleh faktor lingkungan dan kontekstual seperti kepemimpinan, keterlibatan orang muda dalam pengambilan keputusan, penekanan pada hubungan sosial, dan fokus eksplisit pada proses pembelajaran. Dalam keterampilan afektif juga melibatkan aktivitas fisik yang telah dikaitkan secara positif dengan berbagai dimensi perkembangan psikologis dan emosional.

Adanya fenomena bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, masih ada kecenderungan terhadap pengekangan kebebasan siswa, pembelajaran masih banyak didominasi guru, sehingga siswa hanya berperan sebagai pelaksana terhadap perintah guru, siswa tidak mendapat kebebasan untuk mengekspresikan dirinya Jika hal tersebut dibiarkan, dikhawatirkan akan berdampak negatif terhadap pengembangan kreativitas siswa.

Pembelajaran yang merujuk pada guru telah menjadi pendekatan yang dominan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Pendekatan tersebut telah menjadi model yang biasa, yang sering disebut dengan “model konvensional”. Namun sejak tahun 1960-an telah terjadi perubahan besar, ketika dominansi guru sudah mulai berpindah

Pita Hudaya, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI GUNA MENGGUGAH SISWA MENINGKATKAN AKTIVITAS FISIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tangan kepada siswa. Maksudnya model pembelajarannya sudah didasarkan pada pemecahan masalah dan juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa. Diantara banyak model pembelajaran, ada model pembelajaran yang sesuai dengan teori tersebut yaitu model pembelajaran inkuiri.

Inkuiri adalah suatu pendekatan yang mempromosikan keterlibatan, motivasi dan pembelajaran, dan yang melibatkan penggunaan pengetahuan kognitif, pengalaman tubuh dan keterampilan komunikatif. Biasanya metode penelitian dengan keterampilan seperti pengamatan, perencanaan, investigasi, percobaan dan menarik kesimpulan terkait dengan ilmu alam, tetapi artikel ini menjelaskan pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri yang digunakan dalam pendidikan guru pendidikan jasmani. Fase pertama dalam pengerjaan inkuiri adalah untuk mendiskusikan dan merefleksikan pertanyaan atau tantangan yang diberikan secara realistis dan relevan bagi para siswa. Dalam contoh yang digambarkan, tantangannya adalah dalam arena pendidikan jasmani diberikan modifikasi atau permainan bola untuk siswa menengah ke bawah (kelas 8) untuk memenuhi tiga tujuan yang berhubungan dengan kurikulum yang khas (dipilih oleh guru). Pada fase berikutnya siswa dalam kelompok akan berdiskusi, berdebat dan merumuskan prediksi tentang bagaimana menghadapi tantangan, dan kemudian menggunakan keterampilan inkuiri yang disebutkan di atas untuk menyelidiki, menguji, dan mengumpulkan data untuk mengkonfirmasi atau tidak menyetujui prediksi. Bersama dengan siswa lain, mereka akhirnya memainkan permainan mereka dan berdiskusi, menyimpulkan dan mengkritik temuan siswa yang di prediksi tersebut. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan siswa yang

Pita Hudaya, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI GUNA MENGGUGAH SISWA MENINGKATKAN AKTIVITAS FISIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

telah diajarkan dengan menggunakan model inkuiri, selain meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pendidikan jasmani, juga meningkatkan aktivitas fisik dan kognitif dengan menggunakan pengalaman tubuh, kognitif, pengetahuan, keterampilan komunikatif dan keterampilan berbasis inkuiri.(Østergaard).

Dari kutipan diatas maka dengan adanya model pembelajaran inkuiri dalam pendidikan jasmani dapat menumbuhkan pengetahuan, pengalaman yang dirasakan oleh tubuh dan ketampilan komunikatif. Sehingga inkuiri dapat mendiskusikan dan merefleksikan pertanyaan atau tantangan yang diberikan secara realistis dan relevan bagi para siswa, selain meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pendidikan jasmani, juga meningkatkan aktivitas fisik dan kognitif dengan menggunakan pengalaman tubuh, kognitif, pengetahuan, keterampilan komunikatif dan keterampilan berbasis inkuiri.

Pembelajaran berbasis inkuiri (*inquiry-based learning / IBL*), sebagai tema penelitian pendidikan dan praktek di semua tingkat pendidikan, telah menarik minat yang besar dalam beberapa tahun terakhir (Audet 2005; Erickson 2008; Lindfors 1999; Parker 2007). Untuk siswa, IBL membutuhkan keterlibatan dalam penalaran berbasis bukti dan pemecahan masalah kreatif serta 'problem-posing'. Untuk guru, mode pembelajaran ini membutuhkan keterbukaan terhadap ide-ide siswa serta pengetahuan tentang bagaimana membangun ide dan minat siswa dengan cara yang mengarahkan mereka ke rasa ingin tahu intelektual yang lebih dalam dan lebih paham. Bentuk pembelajaran kolaboratif di mana guru dan siswa menerima tanggung jawab bersama untuk perencanaan dan penilaian, di mana pemahaman bersama

Pita Hudaya, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI GUNA MENGGUGAH SISWA MENINGKATKAN AKTIVITAS FISIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tentang konten yang bermakna identifikasi, bersama dengan penekanan pada tindakan yang mendapat nilai informasi, membuat IBL menarik bagi para pendidik (Fielding 2012). Di Irlandia, evaluasi sekolah baru-baru ini menjadi pedoman yang mengacu pada metode berbasis inkuiri dalam pembelajaran yang diarahkan sendiri, namun referensi ini bukan merupakan model IBL.

Peningkatan minat dalam IBL telah menyebabkan penelitian dan pengembangan kurikulum berbasis inkuiri dan sejumlah program inovatif untuk membangun model pengajaran dan pembelajaran baru (Pataray-Ching dan Roberson 2002; Knodt 2010). Namun, analisis yang lebih mendalam tidak hanya dari konteks dan tujuan penyelidikan, tetapi lebih signifikan dari kerangka analitis yang digunakan oleh guru dan siswa untuk memeriksa praktik dan pembelajaran mereka, dan belum terbukti dalam literatur pendidikan.

Satu inisiatif dalam pendidikan dasar dalam arah ini adalah Program Tahun Utama (PYP) dari International Baccalaureate (IB), meskipun ada bukti yang menarik juga dalam sistem nasional (NCCA 1999), berharap untuk mempromosikan perkembangan pedagogis dan kurikuler di luar pendekatan tradisional dan didaktik. IBL menunjukkan dirinya menjadi sangat menarik karena dapat dianggap sebagai jembatan dikotomi antara pendekatan yang berpusat pada siswa dan berpusat pada guru sampai batas tertentu, karena menghindari kritik yang ditujukan pada keduanya. Akibatnya sejumlah model IBL telah dikembangkan dalam beberapa tahun terakhir (Short dan Burke 2001; Alberta Learning 2004; Worth 1999; Wolk 2008), tetapi dua kekurangan dalam penelitian dan literatur ini, terletak dalam pusat proyek yang

Pita Hudaya, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI GUNA MENGGUGAH SISWA MENINGKATKAN AKTIVITAS FISIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilaporkan makalah ini. Yang pertama adalah kurangnya landasan teoritis yang substansial dan koheren untuk IBL. Yang kedua adanya penggunaan IBL dengan anak-anak muda (Bacon dan Matthews).

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat membuat siswa kreatif dan memunculkan ide-ide baru untuk minat belajar siswa dan membantu guru dan siswa supaya bekerja sama untuk memecahkan masalah dari awal perencanaan dan penilaian, di mana pemahaman bersama tentang konten yang bermakna identifikasi, bersama dengan penekanan pada tindakan yang mendapat nilai informasi.

Pembelajaran inkuiri merupakan suatu pembelajaran yang menekankan kepada siswa untuk memaksimalkan kemampuan anak untuk mencari dan menyelidiki sendiri informasi dalam pembelajaran, dengan kata lain bahwa pada prinsipnya pembelajaran inkuiri menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, disamping juga ada pada guru atau bersifat *student center*. Pembelajaran ini mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam menyelesaikan suatu topik permasalahan hingga siswa dapat menyimpulkan masalah itu sendiri, karena pembelajaran inkuiri mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, maka siswa akan dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya.

Pada pembelajaran inkuiri ada beberapa kelebihan yang akan didapatkan oleh siswa diantaranya siswa dilibatkan secara maksimal dalam proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas siswa juga kemampuan intelektualnya, selain itu siswa akan lebih mengembangkan sikap percaya diri tentang apa yang ditemukan

Pita Hudaya, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI GUNA MENGGUGAH SISWA MENINGKATKAN AKTIVITAS FISIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam proses inkuiri. Menurut Juliantine, dkk. (2015, hlm. 87) “Proses inkuiri dapat dimulai pertama-tama dengan mencari informasi dua data dengan menggunakan *human sense*, seperti melihat, mendengar, menyentuh, mencium, dan merasakan”.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis merumuskan judul penelitian “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKURI GUNA MENGGUGAH SISWA MENINGKATKAN AKTIVITAS FISIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka perumusan masalah yang akan ditelusuri dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan model pembelajaran inkuiri dapat memberikan daya gugah siswa untuk melakukan aktivitas fisik?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana model pembelajaran inkuiri menggugah siswa meningkatkan aktivitas fisik dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menambahkan pengetahuan kepada pembaca dengan model pembelajaran inkuiri guna menggugah siswa meningkatkan aktivitas fisik dalam pendidikan jasmani.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menggugah siswa meningkatkan aktivitas fisik melalui pembelajaran khususnya pada pembelajaran permainan bolabasket untuk mencapai keberhasilan belajar. Selain memberikan kesadaran dari siswanya sendiri, dan menjadikan siswa lebih kreatif mengembangkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan meningkatkan kepercayaan diri.

1.5. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak terlalu luas. Penulis membatasi pada pokok bahasan yang berkaitan saja. Adapun batasan tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian difokuskan terhadap model pembelajaran inkuiri guna menggugah siswa meningkatkan aktivitas fisik
2. Subyek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP NEGERI 40 BANDUNG yang difokuskan kepada pembelajaran permainan bolabasket.

1.6. Struktur Organisasi Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab yang berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Yang berisi tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian. Teori yang digunakan yaitu tentang menggugah siswa meningkatkan aktifitas fisik, dan permainan bolabasket.

BAB III METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang berisi penjabaran secara rinci mengenai lokasi dan subyek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, populasi dan metode pengambilan sampel, metode pengambilan data, metode analisis instrumen dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yaitu mengenai penjabaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan mulai dari pengolahan data sampai dengan pembahasan dan analisis temuan dari penelitian tersebut.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Yakni kesimpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis, temuan penelitian berupa kesimpulan dan saran peneliti berdasarkan hasil analisis pada bab IV. Serta saran

terhadap proses pembelajaran, pendidik, dan penerapan kebijakan yang memiliki kompetensi terhadap perkembangan pendidikan.